

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

o

NO	PENELITI	TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL
1.	T. Moch. Nazar, Azmeri, Eldina Fatimah	2019	Evaluasi Keberhasilan Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Aceh Besar	Metode penelitian ini menggunakan analisis SWOT	Desa sasaran PAMSIMAS II Kabupaten Aceh Besar tersebar di 15 desa; Desa Lamteuba Droë, Desa Krueng Kalee, Desa Lamreh, Desa Jantho, Desa Lambada, Desa Bak Dilip. Desa Lambaro Biluy, Desa Empee Trieng, Desa Lamguron, Desa Layeun, Desa Suka Damai, Desa Leubok Buni, Desa Ayon, dan Desa Baroh Blang Mee. Lima belas desa

					tersebut merupakan kawasan usulan dari Bupati Aceh Besar yang telah melalui proses seleksi oleh Pakar Kemitraan Aceh Besar. Peneliti menilai usulan desa tersebut tepat sasaran, dimana secara keseluruhan desa memiliki sumber yang memadai namun belum dikelola dengan baik sehingga memberi manfaat bagi masyarakat setempat. Kondisi sebelum masuknya Program PAMSIMAS II, masyarakat desa pada umumnya memiliki kesulitan dalam mendapatkan air bersih untuk dikonsumsi memenuhi kebutuhan sehari-
--	--	--	--	--	--

					hari. Program PAMSIMAS II dalam penyelenggaraannya wajib mempertimbangkan Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas dan Keterjangkauan. Air yang akan dikonsumsi harus memiliki kualitas yang baik, jumlah yang cukup dari sumber yang berkesinambungan dan harga yang terjangkau bagi masyarakat setempat.
2.	Kiki Rizky Amalia	2019	Evaluasi Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Jorong Gurun Kecamatan Harau	Metode penelitian ini menggunakan metode SWOT	Menurut petunjuk teknis Pamsimas (2015) pendekatan berbasis masyarakat menempatkan masyarakat sebagai pengambil keputusan utama dan penanggung jawab dalam seluruh tahapan mulai dari persiapan,

			Kabupaten Lima Puluh Kota		perencanaan, pelaksanaan sampai dengan tahap pengoperasian dan pemeliharaan. Semua tahapan dalam setiap proses kegiatan berpengaruh terhadap kinerja dan kesinambungan dari keberhasilan program Pamsimas, namun tahap perencanaan sangatlah penting, karena dengan adanya perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang baik dapat berpengaruh dalam keberlanjutan pemanfaatan bangunan yang telah dibuat atau tahap pasca konstruksi. Pada tahapan pasca konstruksi, pengoperasian dan pemeliharaan berada ditangan masyarakat pemanfaat, mengelola dan mengembangkan sarana air minum dan sanitasi yang telah terbangun
--	--	--	---------------------------------	--	--

					secara mandiri, sehingga memberikan pelayanan yang berkelanjutan bagi masyarakat penerima manfaat
3	Abdul KHoliq	2013	Evaluasi keberhasilan program air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di kabupaten tegal dan kabupaten brebes	Metode penelitian ini menggunakan metode SWOT	Dari lima aspek penilaian kinerja yang ditinjau berdasarkan aspek operasional, menunjukkan hasil penilaian yang beragam. Terdapat tiga aspek penilaian kinerja yang menunjukkan hasil penilaian baik, satu aspek penilaian kinerja menunjukkan hasil kurang baik. Sedangkan hasil penilaian sangat baik ditunjukkan dua aspek penilaian kinerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari aspek operasional kinerja badan pengelola Program PAMSIMAS dinilai Baik, dengan nilai 16 dari nilai maksimum 19. Sehingga disimpulkan dari

					aspek administrasi, Program PAMSIMAS di Kabupaten Brebes dinilai cukup baik, dengan nilai 13 dari nilai maksimum 26. Hasil penilaian akhir kinerja yang ditinjau dari kedua aspek penilaian diperoleh nilai akhir sebesar 64.43 berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Pelayanan dan Pengelolaan Air Bersih (PDAM), nilai akhir tersebut berada pada nilai skor > 60 - 75. Dengan hasil penilaian tersebut maka Program PAMSIMAS di Kabupaten Brebes (Desa Cilibur dan Desa Bentar berada dalam kategori baik, yang artinya baik memenuhi pada kinerja pelayanan yang diharapkan.
4	Pertiwi Margarana	2020	Evaluasi Sistem	Metode penelitian	PAMSIMAS Kecamatan

	Nirwisayadan Bowodjoko Marsono		Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat di Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo	yang digunakan adalah studi literatur	Krembung menggunakan air tanah dalam sebagai sumber air. Berdasarkan data Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM) Kabupaten Sidoarjo tahun 2018, umumnya debit air tanah dalam dapat mencapai 20 L/dt. Pengambilan air tanah ini dilakukan melalui pengeboran di setiap lokasi dengan kedalaman rata-rata 100 m di bawah permukaan tanah.
5.	Lasmita, A. Mulyadi, M. Fauzi	2020	Analisis Pengelolaan Air Program Pamsimas Sebagai Sumber Air Bersih Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi	Metode penelitian ini menggunakan metode SWOT	Dalam penelitian ini strategi yang perlu diprioritaskan untuk pengelolaan Program Pamsimas pada ketiga desa tersebut adalah: Mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk usulan, kritik, saran, keahlian dan iuran kegiatan Program Pamsimas untuk mendapatkan bantuan dana

					pengembangan Program Pamsimas dalam mencapai Universal Access (Akses 100%) air bersih; Fasilitator Masyarakat membantu dan mendampingi dalam menguatkan KPSPAMS agar dapat memobilisasi masyarakat untuk berpartisipasi dan aspirasi masyarakat dapat terkoordinir dengan baik, memediasi tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi terhadap Program Pamsimas serta memotivasi masyarakat agar tidak terpengaruh pada program pemberdayaan yang bersifat charity; Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi bekerja sama dalam mencapai Universal Access (Akses 100%) melalui bantuan dana Pengembangan
--	--	--	--	--	---

					Program Pamsimas; Meningkatkan kualitas, kuantitas, keterjangkauan dan keberlanjutan air bersih melalui dana pengembangan Program Pamsimas; Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya air bersih yang layak melalui kegiatan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan pentingnya pengetahuan tentang peraturan Program Pamsimas atau Petunjuk Teknis (Juknis); Mendorong kesadaran masyarakat dalam merawat dan memelihara bersama Program Pamsimas.
--	--	--	--	--	--

2.2. Sistem Penyediaan Air Bersih

Air adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya, tanpa air tidak akan ada kehidupan di bumi ini. Sedangkan yang dimaksud air bersih adalah air yang digunakan

untuk keperluan sehari – hari dan akan menjadi air minum setelah dimasak terlebih dahulu. Sebagai batasannya air bersih adalah air yang memenuhi persyaratan bagi sistem penyediaan air minum. Adapun persyaratan yang dimaksud adalah persyaratan dari segi kualitas fisik, kimia, biologi, dan radiologis sehingga apabila dikonsumsi tidak menimbulkan efek samping. Air merupakan suatu sarana utama untuk meningkatkan kesehatan. Fungsi terpenting dari sistem penyediaan air bersih adalah pencegahan penyebaran penyakit melalui air.

Tujuan sistem penyediaan air bersih adalah agar dapat menyalurkan/mensuplai air bersih kepada konsumen dalam jumlah yang cukup. Bagian terpenting dalam sistem penyediaan air bersih adalah sumber air baku. Suatu sistem penyediaan air mampu menyediakan air yang dapat diminum dalam jumlah yang cukup merupakan hal penting bagi suatu kota besar yang modern. Sistem penyediaan air bersih meliputi :

2.2.1 Unit Air Baku

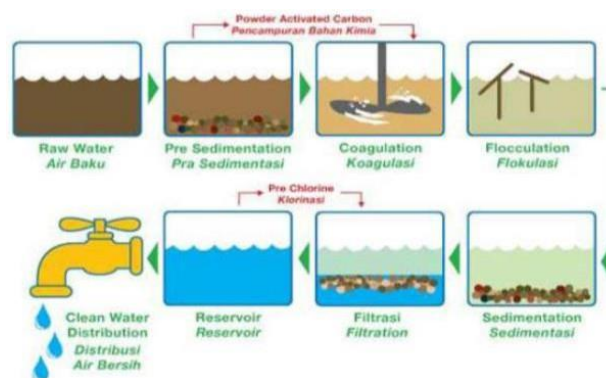
Unit air baku merupakan bangunan untuk mengambil air baku dari sumber air dan dialirkan ke unit produksi melalui pipa transmisi. Bangunan penyadap air baku sedapat mungkin dilakukan secara gravitasi, dilengkapi dengan saringan kasar yang berfungsi untuk menyaring sampah-sampah yang terbawa aliran. Ada beberapa cara sistem pengambilan air antara lain :

1. Free intake
2. Broncaptering
3. Bendung

4. Pompa

2.2.2 Unit Produksi

Merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengubah sifat-sifat suatu zat. Hal ini penting bagi air minum karena dengan adanya pengolahan ini maka akan didapatkan suatu air minum yang memenuhi standar air minum yang telah ditentukan. Unit produksi air minum dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Unit Produksi Air Minum

2.2.3 Unit Distribusi

Dalam sistem distribusi air bersih terdiri dari reservoir distribusi dan jaringan pipa distribusi.

1. Reservoir Distribusi

Reservoir distribusi merupakan tempat penampungan air sementara yang menampung air disaat pemakaian lebih sedikit dari suplai dan digunakan untuk menutupi kekurangan disaat pemakaian lebih besar dari suplai. Reservoir distribusi biasanya berupa menara reservoir/tangki atau ground reservoir. Reservoir

distribusi umumnya berbentuk kotak dan bentuk bulat atau kerucut biasanya dibuat untuk menambah nilai artistik sehingga enak dipandang.

2. Jaringan Pipa

Pemakaian jaringan pipa dalam bidang teknik sipil terdapat pada sistem jaringan distribusi air minum. Sistem jaringan ini merupakan bagian yang paling mahal dari suatu perusahaan air minum. Oleh karena itu harus dibuat perencanaan yang teliti untuk mendapatkan sistem distribusi yang efisien. Jumlah atau debit air yang disediakan tergantung pada jumlah penduduk dan jenis industri yang dilayani.

2.3 Sumber-Sumber Air

Di bumi ini ada beberapa sumber air yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang dapat dimanfaatkan untuk penyediaan air bersih. Peradaban sumber air juga berpengaruh pada perbedaan sifat fisik, kimiawi, dan bakteriologi. Dalam sistem penyediaan air bersih, sumber air merupakan satu komponen yang mutlak dan harus ada, karena tanpa sumber air sistem penyediaan air bersih tidak akan berfungsi. Dengan mengetahui karakteristik masing – masing sumber air serta faktor – faktor yang mempengaruhinya, diharapkan dapat membantu di dalam pemilihan air baku untuk suatu sistem penyediaan air bersih, serta mempermudah tahapan selanjutnya di dalam pemilihan tipe dari pengolahan untuk menghasilkan air yang memenuhi standar kualitas secara fisik, kimiawi dan bakteriologis. Secara umum sumber air adalah sebagai berikut :

1. Air permukaan

Air permukaan adalah air yang sudah tersedia di alam contohnya sungai, rawa, danau, laut. Pada umumnya air permukaan ini akan mendapat pengotoran selama pengalirannya, misalnya oleh lumpur, batang-batang kayu, daun-daun, kotoran industri dan sebagainya. Kekeruhan air permukaan cukup tinggi karena banyak mengandung lempung dan substansi organik. sehingga ciri air permukaan yaitu memiliki padatan terendap (dissolved solid) rendah, dan bahan tersuspensi (suspended solid) tinggi.

a. Air Sungai

Air Sungai adalah air hujan yang jatuh kepermukaan bumi dan tidak meresap ke dalam tanah akan mengalir secara gravitasi searah dengan kemiringan permukaan tanah dan mengalir melewati aliran sungai. Sebagai salah satu sumber air minum, air sungai harus mengalami pengolahan secara sempurna karena pada umumnya memiliki derajat pengotoran yang tinggi.

b. Air Danau

Air danau adalah air permukaan yang berasal dari hujan atau air tanah yang keler ke permukaan, terkumpul pada suatu tempat yang relative rendah/cekung. Termasuk kategori supaya adalah air rawa, air tendon, air waduk/dam. Air permukaan yang biasanya dimanfaatkan sebagai sumber atau bahan baku air bersih adalah :

- Air waduk yang berasal dari air hujan

- Air sungai yang berasal dari air hujan, air sungai, atau mata air. Di daerah hulu pemenuhan kebutuhan air secara kuantitas dan kualitas dapat disuplai oleh air sungai, tetapi di daerah hilir pemenuhan kebutuhan air sudah tidak dapat disuplai secara kualitas lagi karena pengaruh lingkungan seperti sedimentasi serta kontaminasi oleh zat – zat pencemar seperti Total Suspended Oil (TSS) yang berpengaruh pada kekeruhan dan limbah industri yang telah banyak tercemar di lingkungan.

2. Air Tanah

Air tanah (Ground Water) merupakan air yang mengandung garam dan mineral yang terlarut pada waktu air melewati lapisan tanah dan juga air yang berasal dari air hujan yang jatuh di permukaan bumi lalu meresap ke dalam tanah dan mengisi rongga – rongga atau pori– pori dalam tanah. Air tanah biasanya mempunyai kualitas yang baik karena zat – zat pencemar air tertahan oleh lapisan tanah. Bila ditinjau dari kedalaman air tanah maka air tanah dibedakan menjadi air tanah dangkal dan air tanah dalam. Air tanah dangkal mempunyai kualitas lebih rendah dibanding kualitas air tanah dalam. Hal ini disebabkan air tanah dangkal lebih mudah terkontaminasi dari luar dan fungsi tanah sebagai penyaring lebih sedikit. Air tanah terbagi atas :

a. Air Tanah Dangkal

Air tanah dangkal terjadi karena daya proses peresapan air dari permukaan tanah. Air tanah lebih banyak mengandung zat kimia berupa garam – garam terlarut meskipun kelihatan jernih karena sudah melewati lapisan tanah yang masing –

masing mempunyai unsur – unsur kimia tertentu. Meskipun lapisan tanah di sini berfungsi sebagai saringan namun pengotoran juga masih terus berlangsung, terutama pada muka air yang dekat dengan muka tanah. Air tanah dangkal umumnya mempunyai kedalaman kurang dari 50 meter.

b. Mata Air

Mata air menurut segi kualitasnya adalah yang sangat baik bila dipakai sebagai air baku, karena berasal dari dalam tanah yang muncul ke permukaan tanah akibat tekanan sehingga belum terkontaminasi oleh zat – zat pencemar. Dari segi kuantitasnya, jumlah dan kapasitas mata air sangat terbatas sehingga hanya mampu memenuhi kebutuhan sejumlah penduduk tertentu. Begitu pula bila mata air tersebut terus – menerus diambil maka lama kelamaan akan habis.

3. Air Laut

Air laut adalah salah satu sumber air walaupun tidak termasuk kategori yang biasa dipilih sebagai sumber air baku untuk air bersih atau air minum, karena memiliki kandungan garam (NaCl) yang cukup besar.

4. Air Hujan

Air hujan dapat menjadi air minum akan tetapi untuk menjadikan air hujan sebagai air minum hendaknya pada waktu menampung air hujan mulai turun, karena masih mengandung banyak kotoran. Selain itu air hujan mempunyai sifat agresif terutama terhadap pipa – pipa penyalur maupun bak – bak reservoir, sehingga hal ini akan mempercepat terjadinya korosi atau karatan.

2.4 Pengertian Penyediaan Air Minum dan Sanitasi

Penyediaan Air Minum dan Sanitasi merupakan salah satu program solusi dan nyata pemerintah (pusat dan daerah) dengan dukungan Bank Dunia untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan, yang bertujuan menciptakan masyarakat hidup bersih dan sehat dengan meningkatkan akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan serta melibatkan masyarakat secara aktif melalui sosialisasi program, pembangunan sarana air bersih, pembentukan pengelola, pemeliharaan dan pengelolaan sarana, dan kesinambungan program. Perencanaan pembangunan desa tidak terlepas dari konteks perencanaan ditingkat kabupaten karena kedudukan desa dalam konteks yang lebih luas (sosial, ekonomi, akses pasar dan politik) harus melihat keterkaitan antar desa, desa dalam kecamatan, antar kecamatan dan kabupaten. Oleh karena itu pembangunan desa harus dilihat dalam konteks pembangunan daerah. Hal ini tidak berarti menggugat atau memperlemah upaya otonomi desa tetapi justru memperkuat porsi tawar dan percepatan pembangunan di desa yang bersangkutan Tujuan Program penyediaan air minum dan sanitasi adalah terciptanya masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat melalui peningkatan akses masyarakat miskin pedesaan dan pinggiran kota terhadap pelayanan air minum dan sanitasi. Secara rinci program penyediaan air minum dan sanitasi bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan Praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat
- b. Meningkatkan akses masyarakat dilokasi program terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan dan dikelola secara efektif
- c. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal dalam layanan air minum dan sanitasi.

Sebagai pelayanan publik yang mendasar, berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah, pelayanan air minum dan sanitasi menjadi urusan wajib pemerintah daerah. Untuk mendukung kapasitas pemerintah daerah dalam menyediakan layanan air bersih dan sanitasi yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM). Sistem penyediaan air minum yang disingkat SPAM merupakan satu kesatuan sistem fisik (teknik) dan non fisik dari prasarana dan sarana air minum, pengembangan SPAM adalah kegiatan yang bertujuan membangun, memperluas dan meningkatkan sistem fisik (kelembagaan, manajemen, keuangan, peran masyarakat dan hukum) dalam kesatuan yang utuh untuk melaksanakan penyediaan air minum kepada masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Sanitasi adalah segala sesuatu upaya yang dilakukan untuk menjamin terwujudnya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan melalui pembangunan sanitasi, adapun Ruang lingkup Program Penyediaan air minum dan sanitasi mencakup lima (5) komponen program, yakni:

- a. Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan daerah dan desa.
- b. Peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi
- c. Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum

- d. Hibah insentif dan
- e. Dukungan teknis dan manajemen pelaksanaan program

2.5 Evaluasi

2.5.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi diartikan sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan secara independen untuk menilai proses kegiatan program baik dari aspek efisiensi dan efektivitas kegiatan maupun dampak dari program. Kegiatan evaluasi program penyediaan air minum dan sanitasi mencakup aspek monitoring kesinambungan (proses partisipasi dan outcome), pelaksanaan dan output kegiatan, evaluasi dampak program, dan evaluasi yang meliputi proses, hasil, dan pendanaan. Evaluasi program penyediaan air minum dan sanitasi bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hal yang muncul dalam pelaksanaan program sehingga memberi kesempatan kepada pelaksana program untuk melakukan perbaikan yang diperlukan berdasarkan rekomendasi dan hasil pemantauan, dengan kata lain evaluasi program berguna untuk melihat apakah intervensi input yang dilakukan telah memberikan dampak sesuai harapan program yang ditetapkan tersebut, yaitu:

- a. Bahwa penilaian merupakan fungsi organik karena pelaksanaan fungsi tersebut turut menentukan mati hidupnya suatu organisasi.

- b. Bahwa penilaian itu adalah suatu proses yang berarti bahwa penelitian adalah kegiatan yang terus menerus dilakukan oleh administrasi dan manajemen.
- c. Bahwa penelitian menunjukkan jurang pemisah antara hasil pelaksanaan yang sesungguhnya dengan hasil yang seharusnya dicapai.

Pendapat di atas dapat diperoleh gambaran bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur serta membandingkan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dicapai dengan hasil yang seharusnya menurut rencana. Sehingga diperoleh informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan, serta dilakukan perbaikan bila terjadi penyimpangan didalamnya.

Di Dalam bukunya Wibowo tentang “Manajemen kinerja” bahwa evaluasi mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan, evaluasi menunjukkan keterampilan dan kompetensi pekerja yang ada sekarang ini kurang cukup sehingga dikembangkan program. Efektifitas pelatihan dan pengembangan dipertimbangkan dengan mengukur seberapa baik pekerja yang berpartisipasi mengerjakan evaluasi kinerja. Menurut Kreitner & Kinicki (Wibowo, 2016) melihat sasaran evaluasi dari segi pendekatannya, yang disebutkan sebagai pendekatan terhadap sifat, perilaku, hasil, dan kontigensi. Sementara itu, Robbins (Wibowo, 2016) melihat evaluasi kinerja dalam ukuran hasil pekerjaan individu, perilaku, dan sikap. Pendapat diantara keduanya bersifat saling melengkapi dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendekatan sikap, pendekatan ini menyangkut penilaian terhadap sifat atau karakteristik individu.
- b. Pendekatan perilaku, masalah pendekatan perilaku menunjukkan bagaimana orang berperilaku.
- c. Pendekatan hasil, apabila pendekatan sikap memfokuskan pada orang dan pendekatan perilaku memfokuskan pada proses, pendekatan hasil memfokuskan pada produk atau hasil seseorang.
- d. Pendekatan kontigensi, pendekatan sifat, perilaku, dan hasil cocok untuk dipergunakan tergantung pada kebutuhan pada situasi tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa untuk melakukan evaluasi kinerja banyak hal yang harus diperhatikan terutama dengan melalui berbagai pendekatan-pendekatan yang ada, sebagai pedoman dalam mencapai sebuah target atau tujuan tersebut. Dalam bukunya “Manajemen Kinerja Sektor Publik” Menurut Mahmudi (2010) Evaluasi kinerja merupakan pelaporan kinerja harus memiliki dua manfaat utama yaitu bagi pihak internal dan eksternal.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa bagi pihak internal laporan kinerja digunakan sebagai alat pengendalian manajemen untuk menilai kinerja manajer dan staf. Bagi pihak eksternal laporan kinerja berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban organisasi. Laporan kinerja, bagi manajer memungkinkan untuk membandingkan antara input dan output yang direncanakan dengan realisasinya. Jika terdapat penyimpangan yang signifikan, manajer dapat melakukan tindakan koreksi sebagai umpan balik.

Sedangkan Evaluasi program merupakan laporan kinerja yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi program. Pelaksanaan program yang tidak optimal memerlukan revisi anggaran program. Jika evaluasi program menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan tidak efektif, maka manajer perlu mengkaji ulang terhadap strategi untuk mencapai tujuan, atau bahkan merevisi tujuan.

2.5.2 Jenis-Jenis Evaluasi Berdasarkan Pelaksanaan

Berdasarkan pengertian evaluasi yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa evaluasi adalah sebuah proses. Oleh karena itu, ada jenis-jenis evaluasi yang dilakukan berdasarkan tahapan pelaksanaan acara. Berikut jenis-jenis dalam proses evaluasi dengan acuan urutan pelaksanaan kegiatan.

a. Evaluasi Perencanaan

Pada evaluasi perencanaan, evaluasi dilakukan untuk menentukan dan memilih skala prioritas yang mungkin digunakan sebagai alternatif guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Perencanaan menjadi tahap yang penting karena segala sesuai dapat berjalan dengan baik jika disusun secara mendetail sejak awal.

b. Evaluasi Pelaksanaan.

Pada evaluasi pelaksanaan, evaluasi dilakukan untuk memantau apa saja yang terjadi selama program atau kegiatan berjalan. Kendala-kendala yang terjadi dicatat untuk dilaporkan ketika pasca pelaksanaan. Data dan informasi

yang diperoleh selama pelaksanaan ini berguna sebagai pertimbangan pengambilan alternatif keputusan di agenda mendatang.

c. Evaluasi Pasca Pelaksanaan.

Evaluasi dilakukan dengan melaporkan jalannya kegiatan, kendala-kendala yang dialami, serta menilai bagaimana harus mengatasi kendala tersebut. Semua hasil dari pelaksanaan agenda dilaporkan selama pasca pelaksanaan, termasuk memberikan penilaian apakah kegiatan yang telah diadakan dapat dikatakan sukses atau tidak.

Untuk mengevaluasi suatu program atau kebijakan publik diperlukan adanya suatu kriteria untuk mengukur suatu keberhasilan tersebut. Mengenai kinerja dalam menghasilkan informasi yang terdapat. Menurut William N. Dunn (2012) adapun kriteria evaluasi sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas (effectiveness) berkenaan dengan apakah suatu alternative mencapai hasil (akibat) yang diiharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan.

2. Efisien

Efektivitas dan efisien sangatlah berhubungan, efisien (effeciency) berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Kebijakan yang mencapai efektivitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisien.

3. Kecukupan

Kecukupan dalam kebijakan dapat dikatakan tujuan yang telah dicapai sesuai dirasakan mencukupi dalam berbagai hal. Kecukupan (adequacy) berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah.

4. Perataan

Kebijakan yang berorientasi pada para perataan adalah kebijakan yang akibatnya atau usaha secara adil didistribusikan. Jadi pelaksanaan kebijakan haruslah bersifar adil dalam arti semua sektor dari segi lapisan masyarakat harus sama-sama menikmati hasil kebijakan.

5. Responsivitas

Responsivitas dalam kebijakan publik dapat diartikan sebagai respon dari suatu aktivitas yang berarti tanggapan sasaran kebijakan publik atas penerapan suatu kebijakan.

6. Ketepatan

Ketepatan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan program dan pada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut. Ketepatan (Appropriateness) adalah kriteria yang dipakai untuk menseleksi sejumlah alternatif untuk dijadikan rekomendasi dengan menilai apakah hasil dari alternatif yang direkomendasikan tersebut merupakan pilihan tujuan yang layak. terkecil dinamakan efisien.

2.6 Program Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

2.6.1 Pengertian Pamsimas

Program Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah program nyata pemerintah pusat dan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan penyediaan air bersih, sanitasi, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lain yang ditularkan melalui air dan lingkungan.

Pengintegrasian berbagai komponen dalam program Pamsimas yang menjadi sasaran dan obyek kegiatan harus dicapai selama kurun waktu pelaksanaan program. Untuk itu diperlukan pemantauan dan evaluasi yang secara khusus melihat perkembangan pencapaian target dan indikator Pamsimas secara konsisten dan terbuka.

Hal ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Indonesia untuk mencapai 100% akses masyarakat terhadap air bersih yang aman dan sanitasi yang layak secara Berkelanjutan pada tahun 2019 atau disebut juga dengan Universal Access 2019. Pendekatan Berbasis Masyarakat menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan penentu dalam seluruh tahapan mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan sampai dengan tahap pengoperasian dan pemeliharaan. Proses tersebut mengajak masyarakat untuk menemu-kenali berbagai permasalahan terkait dengan air bersih dan sanitasi, kemudian dibimbing untuk melakukan berbagai langkah solusi dan pencegahannya termasuk membangun sarana yang dibutuhkan seperti

sarana air bersih dan sanitasi serta membangun kesadaran dan kapasitas masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. Pada gilirannya akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lain yang ditularkan melalui air dan lingkungan.

Oleh sebab itu di tingkat nasional program Pamsimas dikelola oleh lintas kementerian yaitu Bappenas, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Pekerjaan Umum & Perumahan Rakyat. Sedangkan di tingkat desa/kelurahan program ini menganut pendekatan berbasis masyarakat dimana masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Pedoman ini bertujuan untuk memberikan panduan dasar bagi para pelaku Program Pamsimas dalam pengelolaan program khususnya pelaksanaan di tingkat masyarakat, untuk mencapai tujuan dan sasaran Program Pamsimas. Program Pamsimas adalah program yang bersifat nasional dan melibatkan berbagai unsur dan pihak dengan para pelaku yang berbeda baik dari kedudukan dan pengetahuan sehingga memerlukan pedoman yang mengatur pelaksanaannya. Sekurang-kurangnya ada 4 (empat) hal yang ingin dicapai dari adanya pedoman ini, yaitu:

- a. Ada kesamaan pandang antara pelaku Pamsimas di berbagai tataran mengenai apa yang harus dilakukan, apa yang tidak boleh dilakukan, dan apa yang harus dicapai oleh program.
- b. Ada tuntunan bagi para pelaku Pamsimas dalam melaksanakan kegiatan Pamsimas di desa/kelurahan.

- c. Ada standar baku mutu untuk pencapaian hasil kerja Pamsimas di desa/kelurahan sehingga memudahkan untuk dilakukan evaluasi secara nasional untuk menentukan apakah program berhasil atau tidak.
- d. Memudahkan replikasi atau adopsi oleh para pelaku yang berbeda.

Selanjutnya, Soemirat mengungkapkan bahwa sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 965/MENKES/SK/XI/1992, pengertian sanitasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menjamin terwujudnya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sanitasi yaitu usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik dibidang kesehatan, terutama kesehatan masyarakat. Sehingga sanitasi berarti menyehatkan lingkungan hidup terutama lingkungan fisik, yaitu tanah, air, dan udara.

Jadi pengertian diatas bisa di simpulkan bahwa sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha-usaha kesehatan lingkungan hidup manusia. Ruang lingkup sanitasi tersebut antara lain mencakup: Perumahan, Pembuangan Kotoran Manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah).

Dari defenisi tersebut, tampak bahwa sanitasi ditujukan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan aman. Lingkungan yang sanitasinya buruk dapat menjadi sumber berbagai penyakit dan rendahnya produktivitas yang dapat

mengganggu kesehatan masyarakat. Pada akhirnya jika kesehatan terganggu, maka kesejahteraan juga akan berkurang. Karena itu, upaya sanitasi menjadi sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.6.2. Tujuan Program PAMSIMAS

Tujuan program PAMSIMAS adalah untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah pedesaan dan peri-urban yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target Universal Access 2019 melalui pengarusutamaan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat. Secara lebih rinci program PAMSIMAS bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat.
- b. Meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan.
- c. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal (pemerintah daerah maupun masyarakat) dalam penyelenggaraan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.
- d. Meningkatkan efektifitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

2.6.3 Sasaran Pamsimas

Tujuan program Pamsimas tersebut di atas akan tercapai bila sasaran program tersebut dibawah ini, sebagaimana diuraikan dalam indikator Pamsimas, tercapai:

- a. Penyediaan air minum yang lebih berkualitas, penyediaan sarana sanitasi yang lebih memadai.
- b. Perubahan perilaku BAB di tempat terbuka/sungai menjadi jamban dan peningkatan perilaku cuci tangan dengan air bersih dan sabun.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pencemaran lingkungan akibat perilaku yang tidak bersih.
- d. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan masyarakat terhadap perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pemeliharaan sarana air minum dan sanitasi melalui pelatihan teknis, pengelola administrasi keuangan dan lain-lain.
- e. Mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan yang melibatkan secara langsung kaum perempuan dan laki-laki, kelompok masyarakat mampu/kaya dan miskin.

2.6.4 Sasaran penerima manfaat Pamsimas

Penerima manfaat dari program Pamsimas adalah warga desa/kelurahan yang belum mempunyai akses terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak terutama kelompok miskin, dan masyarakat terpinggirkan (indigenous people) atau disebut juga masyarakat adat dan komunitas adat terpencil (MAKAT)

yang diidentifikasi oleh masyarakat sendiri, disepakati dan ditetapkan Bersama oleh masyarakat desa/kelurahan melalui proses musyawarah warga.

2.6.5 Prinsip Pamsimas

Prinsip yang diterapkan dalam program Pamsimas adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggap Kebutuhan: artinya Program Pamsimas diberikan kepada lokasi yang membutuhkan dan bersedia memelihara serta mengelola sistem terbangun. Alokasi bantuan dana stimulan (Bantuan Langsung Masyarakat) disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kesiapan masyarakat.
- 2) Partisipatif: artinya seluruh masyarakat (baik miskin, kaya, perempuan, laki-laki) menjadi pelaku utama dan terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan Pamsimas.
- 3) Kesetaraan gender: artinya program Pamsimas memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan maupun laki-laki, untuk mengambil keputusan, berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana air minum dan sanitasi.
- 4) Keberpihakan pada masyarakat miskin: artinya program Pamsimas memastikan masyarakat miskin mendapatkan akses air minum dan sanitasi yang aman.
- 5) Akses bagi semua masyarakat: artinya program Pamsimas memastikan semua masyarakat termasuk masyarakat berkebutuhan khusus (disable) dapat mengakses air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan.

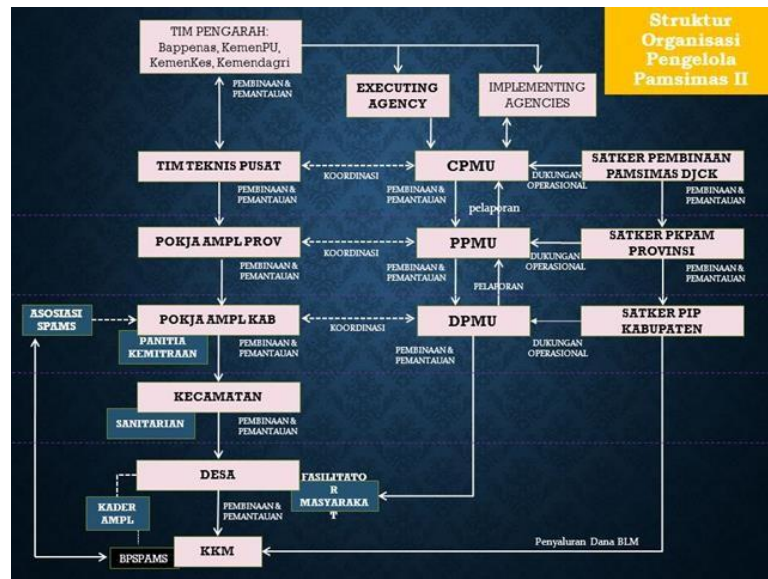
6) Keberlanjutan: artinya sarana terbangun dan perubahan perilaku memberikan manfaat secara menerus. Keberlanjutan harus diciptakan bersama oleh para pelaku program sejak awal pelaksanaan program

7) Transparansi dan akuntabilitas: artinya pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan sarana harus dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh pelaku terkait dan masyarakat berhak mendapatkan informasi secara akurat dan terpercaya.

2.6.6 Pengelola Program Pamsimas

Penelitian ini berkonsentrasi kepada pelaksanaan dan pengelolaan program pada tingkat kabupaten. Dari segi pemerintahan kabupaten, pengelola program terdiri dari Kelompok Kerja Air Minum dan Penyehatan. Dalam pengelolaan Program PAMSIMAS masyarakat lebih dominan dan pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator. Semua kegiatan mulai dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaan dilakukan oleh masyarakat. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan air merupakan sebuah perangkat yang melibatkan masyarakat untuk mendayagunakan sumber air yang dimiliki, sekaligus juga melestarikannya.

Lingkungan (POKJA AMPL) Kabupaten, *District Project Monitoring Unit* (DPMU), Panitia Kemitraan (PAKEM) kabupaten dan satuan kerja Kabupaten. Struktur organisasi pengelola Program PAMSIMAS dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Struktur Organisasi Pengelola Program PAMSIMAS

Menurut Arianto (2010) dalam pengelolaan Program PAMSIMAS masyarakat lebih dominan dan pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator. Semua kegiatan mulai dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaan dilakukan oleh masyarakat. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan air merupakan sebuah perangkat yang melibatkan masyarakat untuk mendayagunakan sumber air yang dimiliki, sekaligus juga melestarikannya.

2.6.7 Sistem Penyediaan Air Bersih yang Direncanakan

Jenis sumber air minum yang sudah digunakan masyarakat desa keban agung adalah air sungai sumber air alami dengan kualitas air yang baik. Sistem yang digunakan sebelumnya yaitu sistem pengaliran yaitu dengan mata air tetapi belum mampu untuk mencukupi kebutuhan seluruh masyarakat, sehingga diperlukan diadakannya sistem pengelolaan air bersih yang dengan bangunan

penangkap air, reservoir, penjernih air dan perpipaan sehingga dapat terdistribusi ke masyarakat sasaran manfaatnya.

2.7 Pemakaian Air

Proyeksi jumlah kebutuhan air bersih dapat dilakukan berdasarkan perkiraan kebutuhan air untuk berbagai macam tujuan ditambah perkiraan kehilangan air. Adapun kebutuhan air untuk berbagai macam tujuan pada umumnya dapat dibagi dalam kebutuhan domestik dan kebutuhan non domestik.

1. Kebutuhan domestik

- Sambungan rumah
- Sambungan kran umum

2. Kebutuhan non domestik

- Sarana peribadahan
- Sarana pendidikan
- Sarana perkantoran
- Sarana kesehatan
- Sarana perekonomian

Secara umum pemakaian air dapat dikelompokkan dalam beberapa macam, yaitu sebagai berikut :

a. Kebutuhan Air Domestik (Rumah Tangga)

Menurut Kindler dan Russel (1984), kebutuhan air untuk tempat tinggal meliputi semua kebutuhan air untuk keperluan rumah tangga, seperti kebutuhan air untuk makanan, mencuci pakaian, mandi, toilet, menyiram tanaman dan mencuci kendaraan. Tingkat kebutuhan air bervariasi berdasarkan keadaan alam di wilayah pemukiman, banyaknya penghuni rumah, karakteristik penghuni, serta ada atau tidaknya perhitungan pemakaian air.

b. Kebutuhan Air Non Domestik

Kebutuhan air non domestik adalah kebutuhan air bersih selain untuk keperluan rumah tangga dan sambungan kran umum, seperti penyediaan air bersih untuk sarana peribadahan, sarana pendidikan, sarana perkantoran, sarana kesehatan, sarana perekonomian serta sarana pelayanan jasa lainnya.

2.8 Analisis SWOT

Proses perhitungan dan pengolahan data melalui analisa SWOT dilakukan setelah menyebarkan kuesioner yang sudah dikonsentrasikan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan yang terdiri dari 4 (empat) faktor strategi yaitu : Strength (kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Kesempatan) dan Threat (Ancaman). Untuk mencari strategi pengembangan kapasitas pelayanan air bersih program PASIMAS di Desa Keban Agung digunakan analisis SWOT dengan cara menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman program pelayanan air bersih di pamsimas. Analisis swot merupakan analisis kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pelayanan

air bersih sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan layanan yang berpedoman pada Kepmendagri No.47/1999.

1. Kekuatan (*streght*) atau yang bisa artikan sebagai kekuatan disini kita dapat melihat seberapa jauh faktor yang menjadi kekuatan dalam suatu proyek
2. Kelemahan (*weaknesses*) atau yang bisa diartikan kelemahan disini kita dapat melihat melihat seberapa jauh factor yang menjadi kelemahan dalam suatu proyek
3. Peluang (*opportunities*) di sini kita dapat melihat faktor yang menjadi peluang keberhasilan dalam suatu proyek
4. Ancaman (*threats*) di sini kita dapat melihat faktor yang dapat menjadi ancaman dalam proyek yang akan kita kerjakan

2.8.1 Tujuan Analisis SWOT

Konsep dasar pendekatan SWOT tampak sederhana sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Tzu (2004) Bahwa “apabila kita telah mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan mengetahui kekuatan dan kelemahan lawan, sudah dapat Di pastikan bahwa kita akan dapat memenangkan pertempuran”. Dalam perkembangannya saat ini, analisis SWOT tidak hanya dipakai untuk menyusun strategi di medan pertempuran, melainkan banyak diterapkan dalam penyusunan perencanaan strategi bisnis (Strategic Business Planning) yang bertujuan untuk Menyusun strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan jelas dan dapat segera diambil keputusan, berikut semua perubahannya dalam menghadapi pesaing.

2.8.2 Manfaat Analisis SWOT

Metode analisis SWOT merupakan metode analisis yang paling dasar, yang bermanfaat untuk melihat suatu topik ataupun suatu permasalahan dari 4 sisi yang berbeda. Hasil dari analisis biasanya berupa arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah keuntungan dari sisi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis ini akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini. Analisis SWOT merupakan instrument yang bermanfaat dalam melakukan analisis strategi. Analisis SWOT berperan sebagai alat untuk meminimalisir kelemahan yang terdapat dalam suatu perusahaan atau organisasi serta menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi (Mariantha, 2018: 16-17).

2.8.3 Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan kombinasi antara faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dengan factor eksternal yaitu peluang dan ancaman sehingga akan membentuk empat alternatif strategi dari kombinasi keduanya yakni strategi S-O (Strength Opportunities), ST (Strength Threats), WO (Weakness Opportunities), dan WT (Weakness Threats)